



Pengantarmu

Perasaan manusia tidak hanya itu-itu saja

Yang tertulis hanya sebagian kecil dari semua perasaan itu

Tidak semua cerita kau ceritakan

Ada beberapa yang terlihat dan kau rasakan

Kau simpan untuk menjadi kisahmu sendiri

Dan orang lain tidak perlu tahu tentang itu



Tersenyumlah

Bila awan di atas kepalamu menurunkan hujan

Tersenyumlah!

Bila angin sejuk tak lagi membuatmu terlelap

Tersenyumlah!

Bila pelangi selepas hujan tak menampakkan diri padamu

Tersenyumlah!

Bila kau menunggu lalu tak pernah datang

Tersenyumlah!

Bila kau terjatuh lalu terinjak

Tersenyumlah!


Tetaplah seperti itu sampai kau terbiasa

Menikmati pahitnya hidup yang tersedia pada gelas

Yang selalu kau minum kala kau haus

Tidak perlu mencaciku

Hidup yang kuceritakan tak seindah yang kau alami



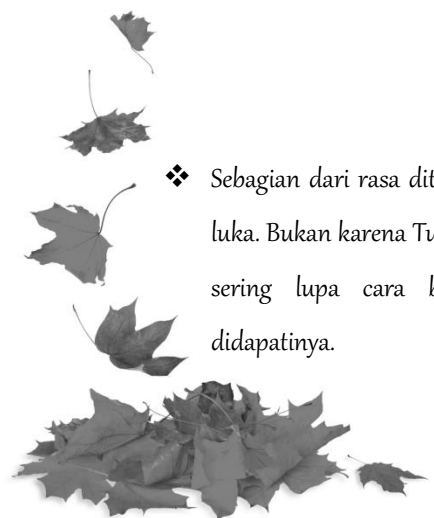


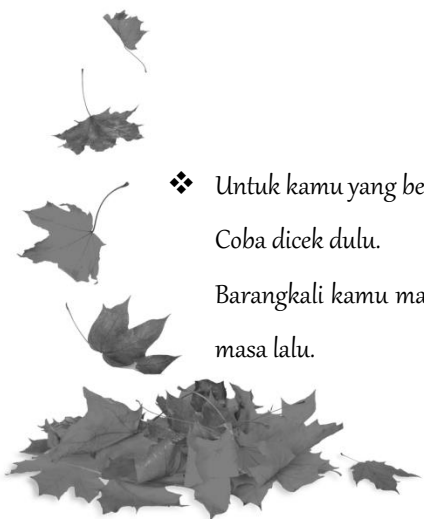
Karena aku memandangi hidup

Seperti memandangi indahmu

Dan kau memandangi hidup

Seperti memandangi kurangku

- 
- 
- 
- ❖ Sebagian dari rasa ditakdirkan untuk merasakan luka. Bukan karena Tuhan itu jahat. Tapi manusia sering lupa cara bersyukur, begitu nikmat didapatinya.



❖ Untuk kamu yang belum siap melangkah.

Coba dicek dulu.

Barangkali kamu masih terjebak dalam kenangan
masa lalu.





3 Langkah hidup bahagia

Berdoalah!

Agar lengkap usahamu
Dan semakin lapang dadamu
Untuk menerima hasilnya

Bersyukurlah!

Karena kau melakukannya
Dengan cara yang benar

Percayalah!

Tak ada yang tak mungkin
Karena mujizat akan terjadi padamu
Yang setia padaNya



Melupakan Waktu

Genggamlah!

Selama genggamamu masih kuat

Peluklah erat!

Selama dia masih bisa memelukmu

Bicaralah!

Selama suaramu masih dapat dia dengar

Berjalanlah bersamanya!

Selama irama kakimu masih bisa dia ikuti

Menangislah dan ceritakanlah padanya!

Selama telinga dan hatinya ada untukmu

Karena hari ini belum tentu menjadi esok

Karena genggamamu ini belum tentu sekuat esok

Karena pelukmu belum tentu terbalas besok

Karena suatu saat langkahnya akan terhenti

Tak lagi mengikutimu

Karena suatu saat telinga dan hatinya bukan lagi milikmu